

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam mengembangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk itu diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Belajar matematika tidak hanya memberikan kemampuan dalam berhitung, tetapi juga menata cara berfikir terutama dalam membentuk kemampuan menganalisis, mengevaluasi serta kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Siswa pada umumnya menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Pandangan tersebut berakibat pada adanya asumsi bahwa untuk mempelajari matematika seorang siswa harus berfikir abstrak dan selalu menghafal rumus. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pada umumnya guru lebih suka mengajar dengan cara tradisional yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran selalu

cenderung berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif dan tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematikanya.

Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam mengelolah kelas. Kurangnya kreatifitas guru dapat menyebabkan guru gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan kondisi di atas, guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan yaitu memilih salah satu pendekatan yang dapat mencapai tujuan pembelajaran untuk keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman saat melakukan PPL 2 di SMP Negeri 1 Tapa, pembelajaran matematika berlangsung satu arah. Guru bahkan kurang melakukan pendekatan-pendekatan dalam melakukan pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme. Dalam pendekatan konstruktivisme, pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri bukan untuk memindahkan pengetahuan. Konstruktivisme merupakan respons terhadap perkembangannya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran

yang menginginkan peran aktif siswa dalam merekayasa dan memperkarsai kegiatan belajarnya sendiri (Aunurrahman, 2014:15).

Piaget (dalam Suyono, 2012:109) dampak pendekatan konstruktivisme terhadap pembelajaran adalah pendidik harus merencanakan kurikulum yang berkembang sesuai dengan peningkatan logika anak dan pertumbuhan konseptual anak, guru harus lebih menekankan pentingnya peran pengalaman bagi anak, atau interaksi anak dengan lingkungan di sekelilingnya. Dengan pendekatan konstruktivisme diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berfikir dan mengemukakan pengetahuan yang dimiliki secara langsung sehingga hasil yang diharapkan yakni disamping hasil belajar, peran siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan formulasi judul: **Pengaruh Pendekatan konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan membosankan.
2. Guru sebagai satu-satunya pemberi pengetahuan.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah. Materi pada penelitian ini dibatasi pada kubus dan balok khususnya pada volume kubus dan balok.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme lebih tinggi dari pada pendekatan konvensional

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan informasi positif, dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Pendekatan konstruktivisme dapat dipakai sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran matematika sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengetahui pendekatan-pendekatan mana yang tepat dalam pembelajaran matematika.